

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perbankan merupakan salah satu industri yang berpengaruh terhadap pembangunan ekonomi nasional. Penelitian diseluruh dunia telah membuktikan bahwa peranan sektor perbankan memiliki peran penting dalam mengentaskan kemiskinan, mengurangi perbedaan pendapatan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Peran tersebut ditunjukkan dari fungsi utamanya sebagai lembaga intermediasi atau institusi perantara antara debitur dan kreditur. Dengan demikian, lembaga yang memerlukan dana yang lebih besar untuk menunjang usahanya dapat terpenuhi dan roda perekonomian akan bergerak.

Keadaan perbankan di Indonesia saat ini dihadapkan pada tingkat persaingan yang semakin ketat. Agar dapat bertahan dalam situasi krisis dan memenangkan persaingan, maka kinerja perbankan harus terus ditingkatkan, karena salah satu faktor penting yang menunjukkan efektifitas dan efisiensi suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuannya adalah kinerja keuangannya. Kepala pusat studi ekonomi dan kebijakan publik (PSEKP) UGM, Prasentationo mengatakan “bank kini tidak lagi menjadi episentrum krisis, yang ditunjukkan dengan kecilnya kredit bermasalah (NPL) yang kini dibawah 3%. Juga aspek permodalan yang kuat dengan rasio kecukupan modal (CAR) rata-rata 17 %.” Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perbankan mengalami perbaikan.

Namun Prasentationo (2013) juga mengungkapkan bahwa 10 bank terbesar mencatat pertumbuhan laba rata-rata 15,7% pada semester 1 tahun 2013. Ini lebih rendah daripada pertumbuhan 20,9% setahun sebelumnya. Perlambatan laba ini disebabkan oleh perlambatan pertumbuhan kredit. Pertumbuhan kredit bank kini hanya sekitar 22%, atau melambat sekitar 27% tahun lalu. Jika ekspansi kredit melambat, maka kemampuan bank dalam memperoleh laba akan mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa pada saat ini bank harus terus meningkatkan kinerja keuangan agar dapat diperoleh laba yang optimal.

Tujuan utama bisnis perbankan adalah memperoleh laba yang optimal dengan jalan memberikan layanan jasa keuangan kepada masyarakat. Namun para pemilik bank harus menyadari bahwa bukan hanya laba yang harus menjadi prioritas, kemampuan bank menjaga tata kelola, memperbaiki kualitas kolektibilitas kredit, serta kemampuan menyalurkan kredit guna membantu pemerintah mencapai pertumbuhan ekonomi adalah hal yang krusial. Disamping itu, bank yang sehat dapat mendukung bank menjalankan tugasnya dengan baik, dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya, terutama kebijakan moneter.

Berdasarkan ketentuan dalam undang-undang, Bank Indonesia telah mengeluarkan Surat Edaran BI No. 26 / 5 / BPPP tanggal 29 Mei 1993, yang mengatur tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank. Metode atau cara penilaian kesehatan bank tersebut kemudian dikenal sebagai metode CAMEL (Capital, Asset, Management, Equity, dan Liquidity). Modal (*capital*) merupakan aspek yang sangat penting untuk menilai kinerja. Hal ini

dikarenakan berhubungan dengan solvabilitas. Undang-Undang Republik Indonesia pasal 29 ayat 2 No. 10 tahun 1998, dalam menjalankan fungsinya bank harus menjaga modalnya atau CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Modal digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan bank dalam mengelola operasional bank, dan seberapa besar kemampuan bank dalam menanggung resiko-resiko yang mungkin akan terjadi.

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, dalam Surat Keputusan Direksi BI No. 31 / 148 / KEP / DIR tanggal 12 November 1998, setiap bank umum wajib membentuk cadangan khusus yang ditujukan guna menampung kemungkinan kerugian yang terjadi akibat menurunnya kualitas aktiva produktif. Menjaga aktiva produktif sangat penting dilakukan oleh bank. Karena aktiva produktif atau *earning asset* merupakan seluruh aktiva yang dimiliki bank dimana pengelolaan dana didalamnya adalah sumber pendapatan bank yang digunakan untuk membiayai operasional bank dengan tujuan untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya. Ika (2011) dalam penelitiannya menyatakan bahwa KAP berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Kemampuan bank untuk memenuhi kebutuhan jangka panjangnya (*earning*) dapat dinilai dari seberapa baik kemampuan bank dalam mengelola biaya operasionalnya. Pengelolaan biaya operasional bank dapat dihitung dengan membandingkan antara jumlah biaya operasional dan pendapatan operasional bank atau dapat dihitung dengan menggunakan rasio BOPO. Rasio ini untuk mengetahui seberapa besar tingkat kemampuan bank dalam mengelola pendapatan dan biaya untuk kegiatan operasional bank.

Salah satu masalah yang sering dihadapi oleh perbankan adalah masalah dalam pemberian kredit. Ada beberapa risiko yang sering dihadapi, misalnya bank yang mampu menyalurkan seluruh dana yang dihimpun. Hal ini memang menguntungkan, namun akan terjadi risiko apabila sewaktu-waktu pemilik dana menarik dananya atau pemakai dana tidak dapat mengembalikan dana yang dipinjamnya. Sebaliknya apabila bank tidak menyalurkan dananya bank juga akan beresiko untuk kehilangan keuntungan atau laba. Rasio LDR dapat dijadikan alat hitung untuk menilai likuiditas. Dengan kata lain LDR digunakan sebagai alat untuk mengetahui tingkat kerawanan suatu bank.

Kinerja keuangan perbankan juga dapat diketahui dari laporan keuangan bank yang bersangkutan. Tingkat kinerja keuangannya dapat diukur dengan menggunakan rasio. Rasio profitabilitas adalah salah satu rasio yang dapat mengukur tingkat kinerja keuangan suatu perusahaan. rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham yang tertentu. Dalam penentuan kinerja bank, Bank Indonesia lebih mementingkan ROA dibanding ROE karena Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank diukur dengan asset. Sehingga ROA lebih mewakili untuk mengukur tingkat profitabilitas perbankan.

Beberapa indikator rasio yang telah disebutkan merupakan rasio yang sering digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja perbankan. Telah banyak penelitian yang dilakukan mengenai analisa kinerja bank. Terdapat beberapa variabel yang dapat mempengaruhi profitabilitas yang akan diteliti lebih lanjut yaitu CAR, KAP, LDR, dan BOPO.

Hasil penelitian Ika (2011) dan Wulandari (2013), menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dikemukakan oleh Nusantara (2009) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Selanjutnya penelitian Nusantara (2009) dan Ningrum (2012) menyatakan bahwa ada pengaruh positif signifikan LDR terhadap profitabilitas. Sementara hasil penelitian Nainggolan (2009) menyatakan LDR memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Penelitian Nusantara (2009), Widati (2012) dan Aini (2013), menunjukkan hasil bahwa BOPO berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Sedangkan menurut Saeng (2013) menunjukkan hasil bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dalam hal ini terdapat *research gap* tentang teori penelitian yang mengukur kondisi empiris perbankan. Peneliti perlu mengkaji lebih lanjut dalam mengetahui bukti empiris pengaruh CAR, KAP, LDR, dan BOPO terhadap profitabilitas.

Penelitian ini dilakukan pada sektor perbankan yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Sub sektor perbankan dipilih karena memiliki potensi dan peluang yang besar dalam peranannya sebagai sumber pembiayaan bagi masyarakat dan sektor usaha. Serta peranannya terhadap stabilitas perekonomian nasional.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah penelitian ini adalah :

- a. Apakah CAR, KAP, BOPO, dan LDR berpengaruh secara parsial terhadap tingkat profitabilitas pada sektor perbankan ?

- b. Apakah CAR, KAP, BOPO, dan LDR berpengaruh secara simultan terhadap tingkat profitabilitas pada sektor perbankan ?

1.3. Tujuan

Sesuai dengan permasalahan yang dihadapi, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh CAR, KAP, BOPO, dan LDR secara parsial terhadap tingkat profitabilitas pada sektor perbankan.
- b. Untuk mengetahui pengaruh CAR, KAP, BOPO dan LDR secara simultan terhadap tingkat profitabilitas pada sektor perbankan.

1.4. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Dapat memberikan tambahan pengetahuan kepada penulis maupun kepada lembaga pendidikan
- b. Bagi perusahaan diharapkan dapat berguna sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan manajemen perbankan yang bersangkutan
- c. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan acuan atau study untuk penelitian selanjutnya.